

Peningkatan Minat dan Kompetensi Bahasa Bali Melalui Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di SD Negeri 1 Tembuku

***I Komang Agus Artana, Ni Luh Ketut Sri Evita Damayanti, I Putu Wahyu Mahendra Bhujangga, Ni Luh Putu Pratiwi, Ni Putu Anggita Purnama Cahyani, Luh Made Intan Lestari, I Gusti Ayu Agung Mira Kesuma, Komang Dea Juniarti, Putu Laksmi Puspariani, I Ketut Arya Mahesa Ardana, Anak Agung Istri Sintya Pratiwi, Ni Wayan Senia Remani, Ni Made Pradnya Jayanti, Anak Agung Gede Rai Surya Nata**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: agus.art.444@gmail.com

Naskah Masuk: 20 Oktober 2025 Direvisi: 26 Desember 2025 Diterima: 4 Februari 2026

ABSTRAK

Bahasa Bali sebagai bahasa daerah masyarakat Bali diajarkan di sekolah dasar sebagai muatan lokal. Namun, rendahnya minat belajar siswa, khususnya siswa nonpenutur asli, berdampak pada rendahnya kompetensi berbahasa Bali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Bali siswa melalui penerapan pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tembuku dengan melibatkan 45 siswa kelas IV, V, dan VI. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan masyarakat dan pelatihan yang didukung data kuantitatif. Bentuk kegiatan meliputi bermain peran, bercerita, pembelajaran melalui lagu dan musik berbahasa Bali, serta permainan kelompok yang dirancang secara interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa, dimana nilai rata-rata siswa kelas IV meningkat dari 60 menjadi 78, kelas V dari 62 menjadi 80, dan kelas VI dari 58 menjadi 77. Selain itu, kemampuan menulis aksara Bali meningkat dari 40% menjadi 82%. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa, suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta perkembangan karakter siswa seperti disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Bali sekaligus mendukung pelestarian bahasa dan budaya Bali di sekolah dasar.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Bahasa Bali, pembelajaran kreatif, pembelajaran inovatif

ABSTRACT

Balinese, as the regional language of the Balinese community, is taught in elementary schools as a local content subject. However, low student interest, particularly among non-native speakers, has affected students' Balinese language competence. This community service activity aims to improve students' Balinese language competence through the implementation of recreational and innovative learning approaches. The program was conducted at SD Negeri 1 Tembuku involving 45 students from grades IV, V, and VI. The implementation employed a community service approach based on community education and training, supported by quantitative data. The activities included role-playing,

storytelling, learning through Balinese songs and music, and interactive group games. The results showed an improvement in students' competence, with the average scores of grade IV students increasing from 60 to 78, grade V from 62 to 80, and grade VI from 58 to 77. In addition, students' ability to write Balinese script increased from 40% to 82%. Observations and interviews indicated increased student engagement, a more enjoyable learning atmosphere, and improved character development such as discipline, teamwork, and self-confidence. This activity provides tangible contributions to improving the quality of Balinese language learning while supporting the preservation of Balinese language and culture at the elementary school level.

Key words: *community service, Balinese language, recreational learning, innovative learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Bali merupakan bahasa asli penduduk Bali dan diajarkan di sekolah dasar sebagai muatan lokal (Purnami & Sutama, 2024). Di SD Negeri 1 Tembuku, pembelajaran bahasa Bali dihadapkan pada tantangan siswa multikultural dan multilingual, terutama siswa yang tidak memiliki bahasa Bali sebagai bahasa pertama. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Bali, sehingga minat dan kompetensi mereka rendah. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya melestarikan bahasa dan budaya Bali sejak dini (Dewi et al., 2024).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Bali siswa melalui metode pembelajaran yang rekreatif dan inovatif, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan, menarik, dan efektif. Metode ini juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa serta mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Kegiatan dilakukan langsung di kelas melalui pengajaran interaktif, permainan, cerita, dan kegiatan kelompok yang menarik bagi siswa. Untuk memetakan kondisi nyata, dilakukan analisis situasi siswa dan sekolah yang menjadi sasaran pengabdian. Tabel berikut menggambarkan permasalahan utama dan solusi yang diterapkan selama kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi yang Diterapkan
1	Pendidikan	Siswa kesulitan memahami, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Bali	Pembelajaran rekreatif dan inovatif: bermain sambil belajar, cerita, lagu, permainan kelompok
2	Manajemen	Guru terbatas waktu dan kompetensi dalam mengajar dengan metode menarik	Pendampingan oleh mahasiswa KKN, pelatihan singkat, dan penggunaan media kreatif
3	Infrastruktur	Media pembelajaran terbatas (buku dan papan tulis)	Penggunaan media tambahan: kartu, papan interaktif, audio, dan alat peraga lainnya
4	Lainnya	Minat belajar siswa rendah, risiko kejenuhan selama pembelajaran	Strategi motivasi: reward, permainan, diskusi, dan kegiatan kelompok yang menyenangkan

Dengan analisis ini, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada peningkatan kemampuan bahasa Bali siswa melalui strategi pengajaran yang praktis dan

menyenangkan, sambil memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pembelajaran dan pelestarian budaya lokal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat yang dipadukan dengan pelatihan pembelajaran Bahasa Bali secara rekreatif dan inovatif. Metode ini dipilih karena berfokus pada pemberian pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui kegiatan pengajaran yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar (Widana et al., 2025). Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Desa Tembuku di SD Negeri 1 Tembuku dengan sasaran siswa kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Bali untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa serta menentukan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai. Identifikasi awal ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan awal, minat, dan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengajaran langsung di kelas dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Bali yang rekreatif dan inovatif. Metode yang digunakan meliputi bermain peran, bercerita, pembelajaran melalui lagu dan musik, permainan kelompok, serta kuis interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan minat belajar, keberanian berkomunikasi, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Bali, termasuk pengenalan aksara Bali dan penggunaan bahasa sesuai sor singgih.

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap manfaat kegiatan pengabdian melalui evaluasi awal dan evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya dalam menulis aksara Bali dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, serta umpan balik dari guru terkait perubahan sikap dan kemampuan siswa. Melalui metode pendidikan masyarakat dan pelatihan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Bali siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mendukung upaya pelestarian bahasa dan budaya Bali di lingkungan sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Bali di SD Negeri 1 Tembuku

Pembelajaran Bahasa Bali di SD Negeri 1 Tembuku dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan minat dan kompetensi berbahasa siswa, khususnya pada aspek komunikasi lisan, pemahaman kosakata, serta kemampuan menulis aksara Bali. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang memiliki latar belakang bahasa yang beragam, termasuk siswa yang tidak menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa pertama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi awal di sekolah, proses pembelajaran Bahasa Bali sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan

penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Bali, serta mengalami kesulitan dalam menulis aksara Bali. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan minimnya keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Nusantara V UHN IGBS Denpasar Kelompok 59, diterapkan pembelajaran Bahasa Bali yang bersifat rekreatif dan inovatif. Pembelajaran dirancang dalam bentuk kegiatan bermain sambil belajar, seperti bermain peran, bercerita, permainan kelompok, kuis interaktif, serta pembelajaran melalui lagu dan musik. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih berani berpartisipasi aktif dan mengekspresikan kemampuan berbahasanya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama kegiatan. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran, sekaligus membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran kreatif. Media yang digunakan antara lain kartu kosakata, alat peraga sederhana, serta bahan audiovisual untuk membantu siswa memahami materi secara konkret. Kegiatan ini mendorong interaksi dua arah antara siswa dan pengajar, serta meningkatkan kerja sama antar siswa melalui aktivitas kelompok.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Bali, baik secara lisan maupun tulisan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Selain peningkatan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran Bahasa Bali yang rekreatif dan inovatif melalui kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Tembuku terbukti memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan minat dan kompetensi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pelestarian bahasa dan budaya Bali, tetapi juga menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung di sekolah, dokumentasi proses pembelajaran Bahasa Bali melalui metode rekreatif dan inovatif disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas 4

Penerapan Pembelajaran Bahasa Bali yang Kreatif dan Inovatif di SD Negeri 1 Tembuku

Penerapan metode pembelajaran di SD Negeri 1 Tembuku disesuaikan dengan prinsip *student-centered learning*, yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran kreatif diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Bali. Bentuk penerapan strategi kreatif ini meliputi kegiatan bercerita sambil bermain peran, kuis interaktif, pembelajaran melalui lagu dan musik berbahasa Bali, serta permainan kelompok yang menumbuhkan kerja sama, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Kasim, 2015).

Selain pembelajaran kreatif, strategi pembelajaran inovatif juga diterapkan melalui penggunaan media dan metode yang belum terbiasa digunakan dalam pembelajaran konvensional. Strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, pengintegrasian materi Bahasa Bali dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, serta penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kemampuan awal dan karakteristik siswa menjadi bagian integral dari pendekatan inovatif ini. Konsep *learning is fun* diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mendorong keberanian dalam mengekspresikan gagasan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Bali dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2014).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan pembelajaran Bahasa Bali yang kreatif dan inovatif dilaksanakan secara terstruktur selama periode Juli–Agustus 2025. Kegiatan diawali dengan observasi kelas dan diskusi bersama guru Bahasa Bali untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa. Selanjutnya, mahasiswa KKN menyusun perangkat dan media pembelajaran yang sesuai, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran langsung di kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran apabila diperlukan.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pengabdian
Pembelajaran Bahasa Bali di SD Negeri 1 Tembuku (Juli–Agustus 2025)

Bulan	Minggu	Kegiatan
Juli	Minggu I	Observasi awal pembelajaran Bahasa Bali dan diskusi dengan guru
Juli	Minggu II	Penyusunan perangkat dan media pembelajaran Bahasa Bali

Juli	Minggu III	Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali rekreatif dan inovatif di Kelas IV
Juli	Minggu IV	Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali rekreatif dan inovatif di Kelas V
Agustus	Minggu I	Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali rekreatif dan inovatif di Kelas VI
Agustus	Minggu II	Evaluasi hasil pembelajaran (pretest–posttest dan observasi)
Agustus	Minggu III	Refleksi kegiatan dan diskusi hasil bersama guru
Agustus	Minggu IV	Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan pengabdian

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian difokuskan pada penerapan pembelajaran Bahasa Bali secara langsung di kelas IV, V, dan VI melalui metode rekreatif dan inovatif. Penjadwalan yang terstruktur ini memastikan kesinambungan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Bali siswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kompetensi berbahasa Bali siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai pada setiap jenjang kelas, yaitu kelas IV dari 60 menjadi 78, kelas V dari 62 menjadi 80, dan kelas VI dari 58 menjadi 77. Selain peningkatan nilai hasil belajar, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan peningkatan kemampuan spesifik siswa dalam menulis aksara Bali. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang mampu menulis aksara Bali dengan benar sesuai kaidah. Setelah penerapan pembelajaran rekreatif dan inovatif, persentase tersebut meningkat menjadi 82% siswa, yang menunjukkan adanya dampak positif kegiatan terhadap penguasaan keterampilan dasar berbahasa Bali secara tertulis. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan menulis aksara Bali, keberanian dalam menjawab pertanyaan, serta testimoni guru terkait perkembangan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru Bahasa Bali di SD Negeri 1 Tembuku menyampaikan bahwa setelah penerapan pembelajaran rekreatif dan inovatif, siswa terlihat lebih aktif, berani menggunakan Bahasa Bali, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi aksara Bali dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran rekreatif dan inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Bali. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Bali, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, seperti kemampuan bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui permainan kelompok dan aktivitas kreatif, siswa belajar menghargai pendapat teman, menyelesaikan tugas secara kolaboratif, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya Bali sebagai bagian dari identitas lokal.

Sebagai pendukung pembahasan tersebut, dokumentasi kegiatan pembelajaran disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3 yang menunjukkan aktivitas belajar bersama di kelas IV, V, dan VI serta kegiatan bermain sambil belajar di kelas VI. Dokumentasi ini

menjadi bukti visual penerapan metode pembelajaran rekreatif dan inovatif yang telah dilaksanakan, sekaligus menunjukkan efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Bali di SD Negeri 1 Tembuku.



Gambar 2. Dokumentasi Belajar bersama dari kelas 4, 5 dan 6



Gambar 3. Dokumentasi Bermain sambil belajar di Kelas 6

Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Bahasa Bali yang Rekreatif dan Inovatif di SD Negeri 1 Tembuku

Penerapan pembelajaran Bahasa Bali yang rekreatif dan inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan di lapangan. Secara umum, kendala dalam penerapan model pembelajaran inovatif dapat bersumber dari aspek sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, serta kesiapan pendidik dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional. Kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat optimalisasi proses pembelajaran apabila tidak diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 1 Tembuku, kendala dari aspek sarana dan prasarana relatif tidak menjadi hambatan utama. Sekolah telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran rekreatif dan inovatif, seperti ruang kelas yang layak, ketersediaan meja dan bangku sesuai jumlah siswa, serta perangkat pendukung pembelajaran berupa LCD proyektor, layar presentasi, sound system, dan akses internet yang stabil. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat mendukung penerapan pembelajaran Bahasa Bali yang memanfaatkan media visual, audio, dan teknologi sebagai sarana meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, kendala yang cukup signifikan ditemukan pada aspek sumber daya manusia, khususnya terkait kompetensi dan beban kerja tenaga pendidik. Guru-guru di SD Negeri 1 Tembuku mengungkapkan bahwa selain melaksanakan tugas utama sebagai pendidik, mereka juga dibebani berbagai tanggung jawab administratif, pelaksanaan program sekolah, hingga keterlibatan dalam program pemerintah seperti Makan Siang Bergizi (MSB). Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan waktu dan energi guru untuk merancang, mengembangkan, serta mengimplementasikan model pembelajaran yang bersifat rekreatif dan inovatif secara optimal.

Keterbatasan tersebut berdampak pada kecenderungan guru untuk tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dianggap lebih praktis dan efisien dari segi waktu, meskipun metode tersebut kurang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, sebagian guru juga menyampaikan bahwa mereka masih memerlukan pendampingan lebih lanjut terkait pemahaman konsep serta strategi implementasi pembelajaran rekreatif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Bali yang memiliki karakteristik linguistik dan budaya tersendiri.

Sebagai upaya mengatasi kendala tersebut, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Desa Tembuku tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan contoh praktik pembelajaran yang dapat direplikasi oleh guru. Mahasiswa turut berbagi perangkat pembelajaran, media ajar, serta strategi pengelolaan kelas yang sederhana namun efektif, sehingga dapat diaplikasikan oleh guru sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang ada. Selain itu, diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Bali yang rekreatif dan inovatif secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kendala dalam penerapan pembelajaran Bahasa Bali yang rekreatif dan inovatif di SD Negeri 1 Tembuku lebih dominan disebabkan oleh faktor keterbatasan sumber daya manusia dibandingkan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian ini diharapkan dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara pihak sekolah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan terkait dalam bentuk pelatihan guru dan pengembangan inovasi pembelajaran. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Bali, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan pada mata pelajaran lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tembuku menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Bali melalui strategi rekreatif dan inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek

utama dalam proses belajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi Bahasa Bali secara lebih cepat dan bermakna.

Bentuk penerapan strategi pembelajaran rekreatif dan inovatif dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok sambil bermain, tebak gerak untuk mengenali krana kriya dan krana len raos, permainan tebak gambar, serta pemecahan teka-teki Bahasa Bali melalui cecimpedan, sesonggan, dan bladbadan. Kegiatan tersebut dirancang untuk melatih kerja sama, konsentrasi, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan berbahasa Bali secara lisan dan tertulis. Pemberian reward sederhana dan aktivitas ice breaking seperti tepuk pagi, siang, sore, dan malam turut membantu menjaga fokus siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran rekreatif dan inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Bali, tetapi juga mampu mengurangi kejenuhan dan tekanan dalam proses belajar. Pembelajaran menjadi lebih komunikatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran rekreatif dan inovatif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Bali di sekolah dasar, serta berpotensi untuk diterapkan pada mata pelajaran lain sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini berpotensi untuk dilanjutkan dan direplikasi sebagai model pembelajaran Bahasa Bali berbasis pengabdian masyarakat di sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. P. K., Deswita Lestari, N. K., Kusuma Yanti, N. M. M., & Permana Putra, I. P. A. (2024). parasali: Analisis Media Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Digital Melalui Perspektif Elektronik Government. *Locus*, 16(2), 103–111. <https://doi.org/10.37637/locus.v16i2.1973>
- Dewi, N. N. A., Suparwa, I. N., & Malinin, N. L. K. S. (2024). Pembelajaran Bahasa Daerah Bali Pada Siswa Dwibahasa Kelas VII SLTP di Sekolah High Scope Indonesia-Bali. *Jurnal Program Magister (S2) Linguistik Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Universitas Udayana*, 1(1), 1–18.
- Holidah, sitti, Fitriani, H. L. (2025). 3 1,2,3. 6(7), 651–645.
- I.K. Budiarsa, I.N. Sudiana, & I.B.P. Arnyana. (2022). Pengembangan Buku Cerita Berkearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 1–11. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.953
- Ivo, V. A, 2022, 12 Macam Metode Pembelajaran Paling Populer dan Efektif Sesuai Kurikulum 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Purnami, I. A. P., & Sutama, I. M. (2024). Penerapan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Kosa Basa Bali Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 332–346.

Putu Purnami, I. A., & Sutama, I. M. (2024). Penerapan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Kosa Basa Bali Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 332–346.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20401>

Susanti, L. M. A., & Rediani, N. N. (2022). Pelatihan Peningkatkan Keterampilan Literasi Melalui Balinese Folklore Berbantuan Media Call. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 97–103.
<https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i1.46059>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Jenjang Pendidikan Formal.

Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 173–182.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44586>

Purnami, I. A. P., & Sutama, I. M. (2024). Penerapan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Kosa Basa Bali Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 332–346.

Widana, I. N. A., Agung, I. G., Jayawangsa, R., Udayana, M. R., Putra, M. S., Made, N., Dwijayanthi, A., Jaya, M. S., & Suari, P. (2025). Curricular Innovation and Cultural Preservation: Implementing the Merdeka Curriculum in Balinese Language Teaching. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(1), 94–99.

Widiantana, I. K. (2024). Strategi Pemulihan dan Penguatan Bahasa Ibu: Studi Kasus pada Perubahan Penggunaan Bahasa Bali di Masyarakat Bali. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 4(1).

Wiweka, I. N. A., Mahadewi, L. P. P., & Suwatra, I. I. W. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Bali Siswa Melalui Multimedia Flashcard Bilingual. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 95–103.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/32074>